

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. <sup>1</sup>Guna untuk melakukan sebuah penelitian dengan metodologi yang sistematis sehingga dapat mengetahui hasil akhir yang benar.

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau yang biasa disebut dengan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang sumber datanya berasal dari lapangan. Metode ini dapat digunakan untuk dalam semua bidang ilmu baik ilmu alam maupun sosial humoniora sebab semua objek berada dalam lapangan.<sup>2</sup>

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kepada masyarakat untuk menemukan realitas mengenai permasalahan tertentu, penelitian lapangan berguna untuk memecahkan permasalahan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>Penggunaan jenis penelitian lapangan sebab semua sumber informasi didapatkan dari lapangan, terkait dengan objek penelitian pelaksanaan dzikir yang dilakukan di pondok Fafirru Ilallah dan jama'ah yang mengikuti dzikir.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan mengandung sebuah makna.<sup>4</sup> Dalam pelaksanaan dzikir bersifat alamiah sehingga penggunaan pendekatan kualitatif mempermudah peneliti untuk menemukan data dan informasi

---

<sup>1</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus, 2009), 2

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 183

<sup>3</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus:Media Ilmu Press, 2016), 9-10

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005), 1

sebanyak-banyaknya. Penelitian kualitatif menurut poerwandari adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, contohnya seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, video maupun sebagainya.<sup>5</sup>

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi atau tempat dimana penelitian dilakukan.<sup>6</sup> Selain lokasi atau tempat, setting penelitian juga berkaitan dengan waktu dimana menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang dijadikan penelitian dilaksanakan. Pelaksanaan dzikir biasanya dilakukan pada sore atau setelah sholat maggrib dan dilakukan pada hari-hari tertentu.

Tempat yang dijadikan peneliti sebagai sumber informasi adalah di Pondok Fafirru Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dimana dzikir dilakukan, dan mendatangi beberapa rumah santri kalong yang letaknya tidak jauh dari Pondok.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian bisa disebut dengan narasumber atau informan, narasumber atau informan merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>7</sup> Subyek penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian guna untuk memperoleh data secara mendalam.

Subyek penelitian yang ada dalam pada penelitian ini adalah Kyai atau pengasuh pondok yang memimpin dalam acara pelaksanaan dzikir, pemilihan subyek penelitian pada Kyai dipondok Fafirru Ilallah dikarenakan beliau lebih mengetahui tentang dzikir sehingga informasi yang didapat valid dan akurat. Selain Kyai, subyek yang dijadikan penelitian

---

<sup>5</sup> Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2012), 130

<sup>6</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif:Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), 128

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 195

adalah santri yang mengikuti dzikir serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data diantaranya yaitu

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari, data primer dapat diperoleh dengan penggalan data dan analisis terhadap pokok yang dipilih untuk dijadikan kajian kembali, sesuai antara teks dengan realitas melalui berbagai macam tinjauan ilmiah.<sup>8</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah pendiri sekaligus ustadz yang memimpin dzikir di Pondok Fafirru Ilallah, peneliti memilih kyai di Pondok tersebut sebab beliau pemimpin dalam pelaksanaan dzikir, dan mengetahui tentang dzikir. Sumber data primer selanjutnya yaitu santri yang mengikuti jama'ah dzikir di Pondok Fafirru Ilallah dengan begitu peneliti bisa menanyakan langsung apa manfaat yang didapat setelah mengikuti dzikir.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebuah penunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, karya tulis ilmiah maupun artikel yang berkaitan dengan tema pada penelitian ini, dengan tujuan untuk memperkuat permasalahan yang diteliti.<sup>9</sup>

Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber dari buku, jurnal, maupun artikel yang terkait dengan dzikir dan ketenangan jiwa sesuai dengan tema penelitian, pemilihan data

---

<sup>8</sup> Winarno Surahmad, *Dasar Dan Teknik Research* (Bandung:Tarsito, 1999), 56

<sup>9</sup> Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2012), 118

sekunder tersebut digunakan sebagai penunjang data yang didapat dari data primer.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sebuah data penelitian dilapangan secara akurat, maka hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Menurut Nawawi & Martini observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian secara sistematis.<sup>10</sup> Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama, dan menggunakan panca indra lain seperti penciuman, mulut, maupun kulit.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya<sup>11</sup>

Menurut Patton, observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang sedang diamati. Hal terpenting yang dilakukan saat observasi yaitu mengamati sebuah kejadian yang tidak terjadi.<sup>12</sup>

Peneliti melakukan observasi secara partisipatif lengkap dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengikuti serangkaian acara dan mengamati secara langsung kegiatan dzikir di Pondok Fafirru Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

---

<sup>10</sup> Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Cv Pustaka Setia,2012), 134

<sup>11</sup> Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus:Nora Media Enterprise, 2010), 76

<sup>12</sup> Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2012), 134

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dilakukan peneliti dengan berpedoman terhadap aspek apa yang dibahas, juga untuk menjadi daftar pengecek apakah aspek tersebut relevan. Pedoman wawancara sangat penting dilakukan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian.<sup>13</sup>

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan dalam sebuah penelitian, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>14</sup>

Menurut patton, dalam proses wawancara menggunakan pedoman umum, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang umum serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang ekspisilit.<sup>15</sup>

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan, untuk mempermudah dalam proses wawancara, peneliti, akan merekan terlebih dahulu melalui handphone kemudian mencatatnya.

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal dari responden secara mendalam. Kegiatan wawancara dilakukan peneliti kepada ustadz dan santri setelah serangkaian acara dzikir telah selesai. Apabila dirasa data kurang atau kondisi kurang kondusif makan peneliti

---

<sup>13</sup> Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2012), 131

<sup>14</sup> Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus:Nora Media Enterprise, 2010),73

<sup>15</sup> Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2012), 131

mendatangi ndalem ustadz dan rumah santri yang mengikuti kegiatan dzikir.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti. Salah satu bahan dokumentasi adalah foto, foto brermanfaat sebagai sumber informasi sebab mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.<sup>16</sup>Selain foto dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>17</sup>Dokumentasi menjadikan hasil penelitian dari wawancara atau pengamatan lebih kredibel (dapat dipercaya).<sup>18</sup>

Pada tehnik dokumentasi peneliti menghasilkan dokumentasi berupa foto, gambar dan audio yang didapat saat pelaksanaan dzikir dan wawancara kepada ustadz dan santri.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perberbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian. Dalam uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada validitas dan reabilitas.<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif realitas bersifat majemuk atau ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada konsisten, dan berulang seperti semula.<sup>20</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat diantaranya yaitu :

---

<sup>16</sup> Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2012), 141

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005), 82

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 227

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005),117

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005), 119-120

1. Pengujian credibility (validitas internal)

Uji validitas internal merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument yang mengukur variabel yang sebenarnya, apabila pengukuran tidak sesuai dengan apa yang diukur maka data yang diperoleh akan tidak sesuai dengan kebenaran. Sehingga hasil penelitian tidak dapat dipercaya dan tidak memenuhi syarat validitas.<sup>21</sup> Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.<sup>22</sup>

Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti merancang desain penelitian yang dilakukan untuk meneliti berbagai hal yang berkaitan dengan dzikir yang ada di Pondok Fafirru Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan menggunakan data yang akurat sehingga mendapatkan data yang sesuai tentang dzikir di Pondok Fafirru Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

2. Pengujian transferability (validitas eksternal)

Validitas eksternal menunjukkan adanya derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Sangat penting bagi peneliti untuk membuat laporan penelitian dengan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.<sup>23</sup> Hasil penelitian yang berkaitan dengan dzikir yang ada di Pondok Fafirru Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus memperjelas pembaca dan memungkinkan penelitian ini digunakan untuk dilakukan perbandingan dengan penelitian lain.

3. Pengujian dependability (realibilitas)

Reabilitas berhubungan dengan adanya pertanyaan dalam penelitian lain, apabila penelitian diulangi atau direplikasi peneliti lain sehingga menemukan hasil yang

---

<sup>21</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik Kualitatif* (Bandung :Pt Tarsito Bandung, 2002), 105

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005), 117

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005), 130

sangat dalam penggunaan metode yang sama.<sup>24</sup> Dalam uji dependability perlu untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian<sup>25</sup>

Dalam penelitian tentang dzikir di Pondok Fafirru Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, peneliti mengaudit keseluruhan aktifitas saat melakukan penelitian, mulai dari peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai dengan membuat kesimpulan.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data, lalu mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>26</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan urutan data dengan cara mengurutkan sebuah peristiwa yang saat ini umat muslim sedang menghadapi pandemi sehingga berpengaruh dalam gangguan psikologis. Untuk dapat menghadapi pandemi dengan jiwa yang tenang

Dalam hal ini psikoterapi Islam sangat berperan penting dalam penenangan jiwa seseorang dengan menggunakan nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya. Dalam psikoterapi Islam, salah satu bentuk terapinya yaitu dzikir. Pemilihan dzikir sebagai media penelitian karena dzikir ini sangat bermanfaat bagi umat Islam yang saat ini sedang menghadapi pandemi, sebagian orang mengalami kecemasan, stress, gelisah dan sebagainya

Sehingga diperlukan terapi sufistik agar diberikan ketenangan jiwa. Sehingga peneliti dapat menemukan tema dalam penelitian ini dengan melakukan penelitian Dipondok Fafirru Ilallah yang didalamnya terdapat psikoterapi dzikir,

---

<sup>24</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : PT Tarsito Bandung, 2002), 108

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005), 131

<sup>26</sup> Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Cv Pustaka Setia,2012) ,145

yang dimana dzikir tersebut mempunyai berbagai manfaat salah satunya yaitu memberikan sebuah ketenangan jiwa.

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.<sup>27</sup>

Analisis data dapat melalui tahapan diantaranya yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan yang ada di lapangan.<sup>28</sup> Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dilakukan reduksi data guna untuk memberi gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>29</sup>

Dalam mereduksi data, peneliti memilah, merangkum, dan mengambil data yang penting kemudian memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan dzikir di Pondok Fafirru Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan manfaat apa yang dirasakan santri setelah mengikuti pelaksanaan dzikir tersebut.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data maka akan mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data.<sup>30</sup> Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sebagainya sehingga data dapat

---

<sup>27</sup> Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9

<sup>28</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 242

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 92

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 244

terorganisasikan, tersusun pola hubungan dan mudah untuk difahami<sup>31</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang Pondok Fafirru Ilallah Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, kemudian menjelaskan dzikir yang digunakan, dan apa manfaat setelah mengikuti dzikir.

### 3. Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Verifikasi data atau kesimpulan data awalnya bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap penelitian selanjutnya.

Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel.<sup>32</sup> Penarikan kesimpulan pada saat penelitian dilakukan adalah bahwa dzikir mampu menjadikan pengalamannya mengalami ketenangan didalam dijiwanya.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005),

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005),